



## Makna Jihad Dalam Pandangan Organisasi Keagamaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Rindi Ramadhani\*<sup>1</sup>, Azri Effendi<sup>1</sup>, Yulia Citra<sup>1</sup>, Citra Fadila<sup>1</sup>, Mhd Alfahjri Sukri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Jl. Jenderal Sudirman No.137, Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.

**Abstract:** *The acts of terror carried out in the name of jihad have tarnished the meaning of jihad. Perpetrators of terror attempt to infiltrate this meaning into campuses in Indonesia, especially among highly religiously motivated students. Building on this premise, this research analyzes the concept of jihad in the perspective of religious organizations on campus by conducting research on the Student Activity Unit (UKM) Tilawah and the Campus Dakwah Institution (LDK) Ar Ruhul Jadid at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The research method used is a qualitative method, with data obtained through literature study and interviews. The research findings indicate that UKM Tilawah and LDK Ar Ruhul Jadid reject the notion of jihad solely as warfare. According to both of these organizations, jihad has a broader meaning, including jihadun nafs (struggle against one's own desires). Both organizations also reject violent acts and terrorism carried out in the name of jihad because, in their view, Islam is a peaceful religion with clear guidelines. Their perspectives align with the views of scholars like Ibn Qayyim Hamka and Quraish Shihab, who not only include the meaning of jihad in the context of warfare but also understand it in other ways, such as the struggle against one's own desires*

**Keywords:** *Meaning of Jihad, UKM Tilawah, LDK Ar Ruhul Jadid, Terrorism*

**Intisari:** Aksi-aksi teror yang mengatasnamakan jihad membuat arti jihad menjadi buruk. Makna ini oleh pelaku teror dicoba untuk disusupkan ke dalam kampus-kampus di Indonesia, terutama kepada mahasiswa yang memiliki semangat keagamaan yang tinggi. Berangkat dari sana, penelitian ini menganalisis bagaimana makna jihad dalam pandangan organisasi keagamaan dalam kampus dengan melakukan penelitian pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tilawah dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar Ruhul Jadid UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan data didapatkan melalui studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, UKM Tilawah dan LDK Ar Ruhul Jadid menolak jihad yang hanya diartikan sebagai berperang. Menurut kedua organisasi ini jihad memiliki artian yang luas, salah satunya adalah jihadun nafs (jihad melawan hawa nafsu). Kedua organisasi juga menolak tindakan-tindakan kekerasan maupun teror yang mengatasnamakan jihad, karena bagi kedua organisasi itu, Islam merupakan agama yang damai dengan rambu-rambu yang sudah jelas. Pandangan kedua organisasi ini sama dengan pandangan ulama Ibnu Qayyim, Hamka dan Quraish Shihab yang tidak hanya memasukkan arti jihad dalam artian peperangan, tetapi juga memiliki pengertian lain, salah satunya adalah jihad melawan hawa nafsu.

**Kata Kunci :** Makna Jihad, UKM Tilawah, LDK Ar Ruhul Jadid, Terorisme

### Pendahuluan

Kejahatan tindak pidana terorisme merupakan salah satu kejahatan yang sistematis dan terstruktur. Terorisme memiliki jaringan yang sangat masif di level nasional maupun internasional. Hingga sekarang ini, terorisme masih menjadi “*phobia*”

---

\*E-mail Korespondensi: [malfahjrisukri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:malfahjrisukri@uinmybatusangkar.ac.id)

DOI: [10.24090/jpa.v25i1.2024.pp1-15](https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp1-15)

yang menghantui keharmonisan kehidupan bangsa Indonesia, sehingga tidak mengherankan jika tindak pidana terorisme masih terus menjadi pusat perhatian.

Menariknya, tindak pidana terorisme ini memiliki keunikan yang relatif berbeda dengan tindak pidana lainnya. Misal, waktu kejadian yang tidak dapat diprediksi, menimbulkan ketakutan secara massal di tengah-tengah masyarakat, memakan nyawa manusia, serta memberikan dampak kerugian secara materil maupun fisik. Data dari Global Terrorism Indeks (GTI) tahun 2020 menyebutkan, Negara yang paling terdampak dari aksi terorisme sepanjang tahun 2019 adalah Afghanistan dengan kematian akibat aksi teror sebanyak 5.725 jiwa (Annur, 2021). Adapun Indonesia menempati peringkat ke 37 secara global dan menempati posisi keempat pada kawasan Asia Pasifik (Jayani, 2021).

Data kasus terorisme di Indonesia, sejak tahun 2000 hingga 2017 terdapat 549 aksi teror dengan kasus tertinggi terjadi pada tahun 2000 dengan 105 kasus (Pusparisa, 2021). Akan tetapi untuk aksi teror dalam lima tahun belakangan ini cenderung fluktuatif dengan jumlah aksi teror yang sedikit. Namun, jumlah tersangka yang ditangkap oleh kepolisian cukup banyak pada tahun 2021 yaitu 370 tersangka, cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020 sebanyak 232 tersangka (Mutia, 2022).

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya aksi terorisme tersebut, salah satunya adalah pemahaman yang salah tentang jihad. Kasjim Salenda menyebutkan, terjadi penyelewengan aktualisasi jihad oleh kelompok radikal, dengan salah satu penyebabnya adalah terbatasnya pemahaman pelaku atas teks Islam (Salenda, 2009). Jihad selalu diidentikan dengan perang melawan orang kafir. Lembaga Survei Indonesia (LSI) dan Wahid Foundation di tahun 2017 memperlihatkan sebanyak 13 persen responden mengaku pro terhadap jihad yang menggunakan kekerasan, sedangkan 37,5 persen menolak dan 49,3 persen netral (Antara, 2018).

Soal doktrin jihad ini juga diakui oleh salah satu mantan teroris yaitu Badawi Rahman. Ia mengatakan dalam jaringan terorisme yang ia ikuti dulu menggunakan doktrin jihad dalam melakukan aksi mereka (MetroTv, 2021). Nasir Abbas yang juga mantan terorisme bersaksi bahwa para pelaku teror dalam merekrut anggotanya selalu memainkan isu-isu yang berkaitan dengan Islam serta melakukan kutipan

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu (Permana, 2022). Dalil yang biasa dikutip oleh pelaku teroris seperti Al Maidah ayat 44 dan Al Baqarah ayat 191 (Sudrajat, 2021).

Tafsiran atas ayat-ayat tersebut menjadi beberapa ayat yang ditafsirkan sebagai jihad untuk kelompok tertentu untuk melawan orang-orang yang dianggap sebagai musuh Allah. Beberapa dalil Al Qur'an dijadikan untuk merekrut anggota baru. Paham yang salah itu bahkan masuk ke dalam kampus-kampus di Indonesia yang menyebabkan suburnya paham radikalisme yang dapat berujung pada tindak teror. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyatakan, terdapat berbagai kampus di Indonesia yang terpapar paham radikalisme terorisme. Korban terpapar tersebut berasal dari mahasiswa hingga tenaga pengajarnya. BNPT sendiri tak menjelaskan detail soal data tersebut (VOI, 2022).

Kampus sendiri memang menjadi salah satu lahan tempat kelompok teroris merekrut dan menyebarkan pemahaman mereka. Syahrul Munif, mantan narapidana terori mengakui hal tersebut. Menurutnya, mahasiswa menjadi sasaran empuk yang sangat mudah untuk dipengaruhi karena mereka berada dalam pencarian jati diri. Dengan pemaparan Al-Qur'an maupun Hadist yang dilakukan penafsiran sendiri oleh kelompok teroris. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa akan terpengaruh, terutama yang memiliki keinginan tinggi dalam mempelajari agama (Ramadan, 2022). Sebagaimana pengakuan Ali Imaron, hanya butuh waktu dua jam mengubah pola pikir seseorang menjadi pola pikir teroris (Wibowo, 2016).

Beberapa kasus lain yang terjadi dalam lingkungan kampus seperti yang terjadi pada 2022 lalu, dimana terjadi penangkapan oleh Densus 88 terhadap mahasiswa Universitas Brawijaya karena diduga terlibat dalam aktivitas terorisme. Densus menyebutkan, mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Brawijaya tersebut terlibat dalam pengumpulan dana untuk ISIS (Detik, 2022). Sebelumnya, juga terjadi kasus mahasiswa di Kalimantan Selatan pada 2020 yang ditangkap karena menghasut lewat media sosial agar orang-orang ikut menjadi teroris. Mahasiswa tersebut juga aktif dalam aktivitas kelompok teroris di media sosial (A. Saputra, 2020).

Kelompok teroris yang sudah mulai masuk ke kampus-kampus dengan menyebarkan doktrin jihadnya, tentunya sangat berbahaya, termasuk juga bagi Universitas Islam Mahmud Yunus Batusangkar. Perlu deteksi awal untuk melihat

bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar tentang makna jihad. Penelitian ini sendiri berfokus dalam menganalisis pemahaman soal jihad di organisasi keagamaan mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Beberapa peneliti lainnya telah melakukan penelitian serupa mengenai makna jihad. Langgeng Saputra, misalnya, yang meneliti tentang makna jihad menurut mahasiswa Universitas Mulawarman. Hasil penelitiannya menunjukkan arti beberapa arti jihad menurut mahasiswa Universitas Mulawarman seperti perang, melakukan kebaikan, membela, dakwah dengan semangat, bersungguh-sungguh dan kekuatan/usaha (L. Saputra, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mar'I Muhammad Qohar yang menepohng makna jihad menurut mahasiswa UIN Banten. Dengan metode kualitatif, Ma'I melihat mahasiswa UIN SMH Banten tidak selalu mengartikan jihad sebagai kegiatan berperang mengangkat senjata. Mahasiswa UIN SMH juga mengartikan jihad sebagai amalan ibadah yang diperintahkan Allah (Mar, 2022). Adapun Lufaei juga melakukan penelitian tentang arti jihad, namun lebih menepohng pada organisasi Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA), salah satu gerakan mahasiswa yang mencita-citakan berdirinya negara Islam. Hasilnya menunjukkan, jihad lebih diartikan sebagai peperangan melawan orang kafir oleh organisasi GEMA tersebut (Lufaei, 2018).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian dia atas. Penelitian ini lebih berfokus pada organisasi keagamaan mahasiswa yang ada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Hal ini dikarenakan perlunya melihat pemahaman jihad di organisasi keagamaan tersebut karena organisasi keagamaan merupakan salah satu pusat belajarnya mahasiswa dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya di sana. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tilwah UIN Mahmud Yunus.

Pemilihan kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar didasarkan pada UIN Mahmud Yunus menjadi salah satu kampus besar yang berlokasi di Tanah Datar. Tanah Datar merupakan salah satu tempat yang memiliki sejarah dan tradisi Islam yang kuat. Ini juga tampak dari motto UIN Mahmud Yunus yaitu "Kampus Sains Islam, Refleksi Surau Minangkabau". Di sisi lain, Tanah Datar juga pernah menjadi lokasi

tempat ditangkapnya terduga teroris (Putra, 2019).

Adapun pemilihan UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Ruhul Jadid dan Tilawah UIN Mahmud Yunus, disebabkan kedua lembaga tersebut merupakan lembaga kemahasiswaan yang berfokus pada bidang syiar agama Islam. Ini dapat dilihat dari latar belakang berdirinya kedua lembaga tersebut. UKM LDK Ar-Ruhul Jadid dan UKM Seni Tilawah juga termasuk organisasi keagamaan mahasiswa yang aktif dalam melakukan kegiatan syiar dakwah keIslamannya. Kedua lembaga juga memiliki pengikut yang cukup banyak di media sosial, misalnya di Instagram, dimana kedua lembaga memiliki pengikut lebih dari 2 ribu.

### **Metode**

Metode yang digunakan adalah kualitatif, karena penelitian menekankan pemaknaan “kata”. Dalam metode kualitatif, instrument kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri (Margret et al., 2014). Dalam penentuan informan menggunakan Teknik *purposive* dengan ketua dari LDK Ar-Ruhul Jadid dan UKM Tilawah bersama dengan kedua anggota organisasi tersebut. Di samping itu, untuk data lainnya diperoleh melalui dokumen organisasi, buku, jurnal, artikel ilmiah serta berita yang dapat dipercaya. Data-data tersebut diproses, yang kemudian diolah serta dianalisis untuk melihat makna jihad seperti apa yang dipahami oleh masing-masing organisasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Makna Jihad**

Aksi-aksi terorisme yang mengatasnamakan jihad menyebabkan kata jihad berkonotasi negatif. Data dari Global Terrorism Index menyebutkan, pada 2019 kelompok-kelompok teroris yang memmatikan berasal dari kelompok yang mengatasnamakan Islam. Kelompok tersebut yaitu Taliban, Boko Haram, ISIL (ISIS), dan Al Shababb. Keempat kelompok tersebut menimbulkan lebih dari 7 ribu kematian. Tiga dari empat kelompok tersebut juga termasuk dalam kelompok teroris paling memmatikan pada tahun 2018 yaitu Taliban, Boko Haram dan , ISIL (ISIS). Kelompok-kelompok tersebut menyatakan diri mereka sebagai kelompok Islam dan menjadikan “jihad” sebagai landasan perjuangan melawan kelompok yang dianggap musuh oleh

mereka (Institute for Economic and Peace (IEP), 2020). Ditambah, ketika seorang Islam dilabeli radikal ketika ia rela mati untuk agamanya. Dampaknyapun tetap pada konotasi jihad yang menjadi negatif dan cenderung mengarah pada radikal dengan aksi kekerasan (Nashir, 2018). Ini juga diperparah dengan pemahaman pengertian jihad di negara-negara Barat yang diidentikkan dengan teroris dan radikal (Umar, 2017).

Kalau dilihat dalam kamus [dictionary.cambridge.org](http://dictionary.cambridge.org), [merriam-webster](http://merriam-webster.com), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memang salah satu pengertian dari jihad adalah diidentikkan dengan perang suci. Dalam [dictionary.cambridge.org](http://dictionary.cambridge.org) arti jihad ada dua yaitu (1) *in Islam, a religious struggle against evil in yourself or in society*, dan (2) *a holy war fought by Muslims against people who are a threat to Islam* (Dictionary cambridge, 2022). Dalam [merriam-webster](http://merriam-webster.com), terdapat dua pengertian jihad yaitu (1) *a holy war waged on behalf of Islam as a religious duty*, dan (2) *a crusade for a principle or belief*. Sedangkan dalam KBBI, selain berarti sebagai perang suci melawan orang kafir, kata jihad juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai kebaikan serta usah sungguh-sungguh dalam membela agama Islam dengan mengorbankan harta, benda, jiwa dan raga (KBBI & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Ketiga kamus sama-sama mengartikan kata jihad, salah satunya dengan perang suci. Lalu, bagaimana dengan pandangan Islam?

Dalam Islam sendiri jihad memiliki makna dan arti yang luas. Pada kitab suci Al-Qur'an, kata "jihad" gabungan dari huruf "*ja-ha-da*" terdapat 41 kali, dengan 33 pada surat Madaniyyah dan 8 kali surat Makiyyah (Asmara, 2016). *Jahada* artinya berusaha dengan bersungguh-sungguh. Berangkat dari kata tersebutlah, berkembang menjadi kata *jihad* dengan artian perjuangan, *jaahid* artinya usaha dengan kerja keras, *juhd* berarti kemampuan/kekuatan, *ijtihad* yang berarti ketekunan dan kerajinan, serta arti lainnya. Belum lagi perubahan arti ketika kata jihad disandingkan dengan kata lainnya, misalnya disandingkan dengan kata *al maradh* (*jahadahu al maradh*) yang berarti menguruskan (Nizar, 2015). Kata jihad dapat berubah makna tergantung pada kalimatnya. Artinya tidak sederhana dalam pengertian kamus biasa.

Muhammad Iqbal Rafsanjani membandingkan tafsir jihad menurut tafsir klasik dan kontemporer. Temuannya mengidentifikasi empat kelompok pengertian jihad,

yaitu (1) jihad yang berarti bersungguh-sungguh, (2) jihad yang berarti hijrah dengan meninggalkan harta benda serta tempat tinggal, (3) jihad yang berarti menyapaikan pesan Al-Qur'an serta (4) jihad yang memang berarti mengacu pada berperangan melawan orang-orang kafir (Rafsanjani, 2019).

Umat Islam memang tak bisa mengelak bahwa salah satu pengertian jihad yaitu memerangi orang kafir. Dan ini memang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti pada surat Al-Hajj ayat 39 yang berbunyi "*Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu*". Ulama Malikiyah juga mendefinisikan kata jihad sebagai memerangi orang kafir yang tak memiliki perjanjian dengan umat Islam dan bertujuan meninggalkan agama Allah. Ini juga sejalan dengan pengertian ulama Asy-Syafi'iah dahulu yang mengartikan jihad sebagai mengerahkan kemampuan dalam memerangi orang kafir. Defenisi ini muncul dalam artian perang (Triana, 2017).

Dalam tafsiran Ibnu Katsir, arti dari jihad lebih condong pada perang terhadap musuh Islam. Bentuk jihad itu dipraktekkan dalam bentuk fisik maupun non fisik seperti harta benda. Pandangan ini juga sama dengan Sayyid Qutb dengan kecondongan pendefinisian jihad dengan berperang (angkat senjata) dalam menengakkan agama Allah (Ridwan, 2018). Maka tak heran, kata jihad dikonotasikan dengan berperang melawan orang kafir, namun tetap berpegang pada syariah Islam. Dan penggunaan kata jihad sebagai arti berperangan juga tak lepas dari kondisi umat Islam saat itu.

Kalau melihat secara luas, jihad tak hanya berarti soal perang melawan orang kafir. Ibnu Qoyyim menjadi empat, yaitu (1) *Jihadun Nafs* dalam artian perbaikan diri, (2) *Jihadusy Syaithan* yaitu jihad menghadapi syaitan, (3) *Jihadul Kuffar wal Munafiqin* yang merujuk pada berperang orang kafir dan munafik dan (4) *Jihad Arbabuzh Zholmi wal Bida, wal Munkarat* yang dimaknai sebagai jihad menghadapi orang zhalim, pelaku bhdah, serta orang-orang mungkar (Triana, 2017).

Buya Hamka pada tafsiran Al-Azhar mengartikan jihad sebagai bersungguh-sungguh dan bekerja keras. Pengertian tersebut muncul, karena menurut Hamka, perjuangan dengan semangat dibutuhkan untuk menengakkan agama Allah. Perang

dalam pengertian jihad tetap dipakai oleh Hamka, akan tetapi pengertian tersebut hanya salah satu dari pengertian jihad yang luas. Aktivitas dakwah, amar maruf nahi munkar, kegiatan peningkatan kesadaran dalam pendidikan agama, serta kegiatan pendidikan, menurut Hamka dapat diartikan sebagai jihad. Jihad dalam artian perang, dalam pandangan Hamka, harus menunggu perintah dari pemimpin negeri tersebut (Pramono & Saifullah, 2015)

Adapun Quraish Shihab mengartikan jihad secara umum menjadi dua yaitu (1) mencurahkan segala kemampuan atau pengorbanan dan (2) jihad diartikan sebagai bersungguh-sungguh dalam segala hal. Sedangkan objek dan sasaran jihad menurut Quraish Shihab yaitu (1) jihad dalam menghadapi hawa nafsu, (2) berperang melawan syaitan, (3) berjihad terhadap orang kafir dengan cara yang sesuai, serta (4) melawan orang-orang musyrikin (Aziz & Abidin, 2017).

Penjelasan di atas menunjukkan memang arti jihad mengenai berperang melawan orang kafir maupun musyrikin tak bisa dilepaskan, karena memang itulah salah satu dari arti jihad. Namun, di sisi lain, makna jihad memiliki arti yang sangat luas seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Qoyyim, Hamka dan Quraish Shihab. Sehingga pemahaman soal makna jihad menurut para ahli tersebut digunakan untuk melihat makna jihad menurut organisasi keagamaan mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **2. Makna Jihad menurut Unit Kegiatan Mahasiswa Tilawah dan dan Lembaga Dakwah Kampus Ar Ruhul Jadid UIN Mahmud Yunus**

Organisasi keagamaan dalam kampus tentunya memiliki peranan dalam menyiarkan agama Islam di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Peran itu jugalah yang dimainkan oleh organisasi UKM Tilawah dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar Ruhul Jadid UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Melihat betapa pentingnya peranan organisasi keagamaan mahasiswa ini, maka perlu untuk melihat bagaimana makna jihad yang dipahami oleh kedua organisasi tersebut, karena pemahaman dari organisasi dapat juga mempengaruhi pola pikir mahasiswa di dalamnya dan masyarakat umum.

Berkaitan dengan makna jihad yang dipahami oleh kedua lembaga tersebut, UKM Tilawah memandang jihad dari arti asalnya yaitu berusaha atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Bagi organisasi ini, penegakan agama merupakan misi utama manusia, tetapi dilakukan dengan garis-garis yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an serta dipraktekkan oleh Rasulullah. Jihad yang dilakukan oleh Rasulullah dalam bentuk berdakwah pada manusia, agar manusia mengikuti perintah Allah, meninggalkan kemusrikan, mensucikan hati, serta mengajarkan dan mendidik manusia agar manusia mengikuti perintah Allah dan menjadi khalifah di muka bumi dengan cara yang damai (Salim, 2022). Pandangan jihad ini dijelaskan oleh Agus Salim selaku ketua UKM Tilawah UIN Mahmud Yunus.

*“Dalam jihad, Islam melarang penggunaan kekerasan dan pemaksaan, serta melarang pembunuhan atas orang-orang yang tidak ikut berperang seperti orang tua, anak-anak, dan Wanita. Jadi dapat disimpulkan, jihad itu cara memperjuangkan agama Allah yaitu agama Islam sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu sesuai dengan hukum Islam”*

Artinya, perjuangan dalam dakwah Islam harusnya dipraktekkan menggunakan cara yang damai, dan dilakukan dengan kesungguhan. Islam melarang praktek kekerasan. Bagi UKM Tilawah, berjuang di sini adalah berjihad di jalan Allah. Ini sesuai dengan surat Ali Imran ayat 142 yang berbunyi *“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu, dan belum nyata orang-orang yang sabar”*. Adapun jihad paling besar adalah jihadun nafs (mengontrol hawa nafsu).

Maka jihad menurut UKM Tilawah tersebut, sesuai dengan jargonnya untuk menyebarkan kasih sayang dengan Al-Qur'an. Bunyi jargon tersebut yaitu *“syiar Al-Qur'an dengan cinta dan InsyaAllah 30 juz”*. Lembaga yang berdiri pada tahun 2014 ini memiliki visi untuk menciptakan masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa Qur'ani. Misinya adalah aktualisasi dari nilai-nilai Al-Qur'an, membentuk kepribadian mahasiswa, membentuk lingkungan Islami kampus (UKM Seni Tilawah, 2022).

Adapun, makna jihad menurut LDK Ar Ruhul Jadid sebenarnya selaras dengan pandangan UKM Tilawah dengan mencoba memahami jihad dalam pengertian yang sedikit lebih luas. Bagi LDK, jihad bentuk perjuangan di jalan Allah, serta tidak selalu dalam bentuk berperangan. Bentuk jihad lainnya yang tidak berupa perang fisik seperti

melawan hawa nafsu, berbakti pada orang tua, dan menuntut ilmu agama. Artinya, jihad tidak hanya bermakna perang mengangkat senjata (Ardiansyah, 2022). Ardiansyah, selaku ketua LDK Ar Ruhul Jadid, menjelaskan:

*“Kita bisa ambil contoh kisah di masa Rasulullah dimana ada seorang pemuda yang ingin berjihad melalui medan perang, namun Rasulullah menyatakan bahwa berjihad untuk bakti pada orang tua adalah jihad paling utama dibandingkan jihad untuk ikut berjuang di medan perang”.*

Pernyataan Ardiansyah tersebut merujuk pada hadist Nabi yaitu “Dari Ibnu Mas’ud ra. berkata : “Saya bertanya: Wahai Rasulullah, amal perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala?” Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya”. Saya bertanya: “Kemudian apa?” Beliau menjawab “Berbuat baik kepada kedua orang tua”. Saya bertanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “berjihad pada jalan Allah” (Riwayat Bukhari dan Muslim) (Shabir, 1981).

Bagi LDK Ar Ruhul Jadid bentuk jihad yang mereka lakukan sesuai dengan visinya yaitu “menjadi wadah pengembangan potensi diri dan pembentukan kepribadian yang dihiasi dengan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan Kampus yang Islami”. Misinya yaitu melakukan pembinaan dan pemberdayaan potensi mahasiswa, membangun hubungan kerjasama dan persaudaraan dengan seluruh civitas akademika, dan melakukan kegiatan pelayanan sosial kemasyarakatan, baik internal maupun eksternal (LDK Ar Ruhul Jadid, 2022).

Dalam mengartikan jihad, kedua organisasi, baik UKM Tilawah maupun LDK Ar Ruhul Jadid tidak selalu mengartikan jihad sebagai berperang. Pengertian yang disampaikan kedua organisasi tersebut termasuk ke dalam salah satu pengertian jihad yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim, Hamka, dan Quraish Shihab yaitu Jihadun Nafs (jihad melawan hawa nafsu). Ketiga ulama tidak mengartikan jihad soal berperang saja. Pandangan tersebut sesuai dengan hadits nabi yaitu:

*“Seorang mujahid adalah orang yang berjihad memperbaiki dirinya dalam ketaatan kepada Allah’.* (HR. Tirmidzi, Hasan Shahih) (Triana, 2017)

Makna jihad yang disampaikan oleh kedua organisasi tidak lepas dari konteks kondisi Indonesia yang berbeda dengan kondisi di Timur Tengah yang saat ini dilanda oleh perang. Menurut kedua lembaga, ini berbeda dengan kondisi di Timur Tengah

seperti di Palestina yang tanahnya dijajah oleh Israel, karena di sana umat Islam dijajah dan dilanda ketakutan, maka wajar umat Islam di sana berjuang untuk membela agamanya. Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) PBB menyebutkan, dari 2008 hingga pada April 2022 terdapat lebih dari 6 ribu penduduk Palestina yang meninggal akibat konflik dengan Israel (Rizaty, 2022).

Berkaitan dengan aksi-aksi teroris yang menggunakan alasan jihad dalam melakukan aksi kekerasan mereka di Indonesia, bagi UKM Tilawah, tindakan tersebut merupakan suatu hal yang salah. Ada pemahaman keliru dari pelaku teror yang mengatasnamakan jihad dari umat Islam dan membolehkan penggunaan kekerasan.

*“Meskipun salah satu bentuk jihad adalah berperang, tetapi itu bukan berarti nyawa seseorang bisa diambil tanpa melalui sesuatu yang dibenarkan secara agama. Berbeda dengan teroris yang sedari awal sudah berniat menebarkan ketakutan hingga menghilangkan nyawa seseorang”* (Salim, 2022).

LDK Ar Ruhul Jadid juga berpandangan sama dengan UKM Tilawah. Bagi organisasi Islam ini, tindakan menakut-nakuti dengan menyebar teror bagi orang yang dianggap bukan bagian dari kelompok mereka, adalah sesuatu hal yang salah dalam Islam. Menurut LDK, tindakan-tindakan teror tersebut hanya dilakukan oleh oknum yang mengatasnamakan Islam, yang sebenarnya tindakan kelompok itu sangat jauh dari Islam yang rahmatan lil alamin. Pelaku teror tersebut adalah orang-orang yang pikirannya sudah tercuci sehingga tergerak untuk melakukan aksi teror. Padahal menurut organisasi ini, Islam adalah agama rahmatan lil alamin dan merupakan agama yang mengusung semangat perdamaian, bukan hanya bagi umat muslim saja, melainkan juga bagi non-muslim lainnya (Ardiansyah, 2022).

Dari pandangan kedua organisasi tersebut, dapat dilihat bahwa makna jihad bukan hanya soal berperang, tetapi yang utama adalah jihad melawan hawa nafsu serta bersungguh-sungguh dalam berjuang. Jihad dalam pandangan kedua lembaga dipraktekkan dalam bentuk berbagai kegiatan kelembagaan, dimana LDK Ar Ruhul Jadid berfokus pada penyampaian syiar Islam dalam bentuk kegiatan ceramah di internal dan masyarakat umum, kegiatan sosial di masyarakat dan diskusi-diskusi keIslaman lainnya yang tampak dalam aktivitas di akun media sosial organisasi ini yaitu Syiarldkarruhuljadid (Instagram), Syi'ar LDK Ar-Ruhul Jadid (facebook dan

Youtube) serta [ldk.arj.blogspot.com](http://ldk.arj.blogspot.com). Lembaga ini juga aktif dalam penggalangan dana sosial seperti pengumpulan donasi untuk korban gempa Pasaman Barat pada 2022, penggalan bantuan untuk pada seorang bapak yang gerobak jualannya terbakar pada 2022, serta bentuk penggalan donasi lainnya.

Sedangkan kegiatan UKM Tilawah berfokus pada kajian-kajian Al-Qur'an seperti tahfiz dan Tahsin serta kegiatan diskusi yang bertemakan Al-Qur'an. Pada 2022, lembaga ini juga melakukan berbagai lomba Musabaqah Syarhil Al-Qur'an (MSQ) dan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Aktivitas-aktivitas tersebut sebagai bentuk komitmen UKM Tilawah dalam menyebarkan kecintaan terhadap Al Qur'an. Kegiatan dari lembaga itu dapat dilihat pada akun media sosial organisasi ini yaitu UKM Seni Tilawah (Instagram), UKM Seni Tilawah (Facebook) dan platform Youtube dengan nama channel UKM Seni Tilawah Al-Qur'an.

Dari pandangan mengenai makna jihad, kedua organisasi sepakat bahwa makna jihad tak hanya berkaitan dengan berperangan, tetapi juga makna lain. Usaha yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut juga terlihat dari kegiatan-kegiatan keorganisasian yang berfokus pada usaha menegakkan ajaran Islam dengan cara yang damai, tidak seperti pandangan teroris yang mengatasnamakan jihad dalam melancarkan aksi kekerasan mereka.

Lahirnya pemaknaan jihad dari kedua organisasi tersebut, tidak bisa dilepaskan dari latar belakang lahirnya kedua organisasi tersebut. UKM Seni Tilawah yang lahir pada 2014 lalu, berangkat dari semangat untuk mensyiarkan Islam dengan cara yang damai (UKM Seni Tilawah, 2022). Begitupun dengan LDK Ar-Ruhul Jadid yang berangkat dari keinginan kuat menyebarkan pemahaman nilai Islam ke masyarakat kampus dan umum dengan cara yang baik. LDK ini mengutip Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." (LDK Ar Ruhul Jadid, 2022).

Dari latar belakang lahirnya kedua organisasi tersebut, tampak bahwa keinginan menyebarkan Islam dilakukan dengan cara yang damai. Ini juga diperkuat dengan visi dan misi dari masing-masing organisasi keagamaan yang menolak syiar Islam yang menggunakan cara-cara kekerasan. Pemahaman jihad seperti ini kemudian

dipraktekkan dalam berbagai kegiatan organisasi LDK Ar-Ruhul Jadid maupun UKM Seni Tilawah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

### **Simpulan**

Maraknya aksi terorisme yang mengatasnamakan jihad menyebabkan rusaknya arti jihad itu sendiri. Makna jihad ini yang coba dimasukkan oleh pelaku teror ke dalam kampus-kampus. Namun, penelitian ini melihat, makna jihad yang hanya diartikan sebagai perang oleh kelompok tertentu tidak masuk ke dalam makna jihad yang dipahami oleh organisasi keagamaan LDK Ar Ruhul Jadid dan UKM Tilawah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Bahkan, kedua organisasi ini lebih cenderung memaknai jihad ke arti yang lebih moderat dan toleran. Jihad tidak lagi diartikan sebagai perang dalam konteks di Indonesia, lebih diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh serta jihad melawan hawa nafsu. Lahirnya pemahaman jihad tersebut, tidak terlepas dari latar belakang lahirnya kedua organisasi yang ingin menyebarkan Islam dengan cara damai. Ini juga diperkuat dengan visi dan misi organisasi yang menjadi acuan dalam pergerakan mereka.

Pandangan soal makna jihad seperti yang disampaikan oleh kedua organisasi tersebut perlu dipertahankan dan disebarluaskan dalam masyarakat. Dalam hal ini, juga perlu dukungan dari kampus untuk kegiatan-kegiatan syiar Islam yang dilakukan secara damai. Mengingat, bagaimana pemahaman-pemahaman radikal yang mengarah pada aksi teror sudah mulai masuk dalam dunia kampus di seluruh Indonesia. Makna jihad perlu diartikan dalam konteks keIndonesiaan, yang tak lagi diartikan secara sempit dalam artian perang saja.

### **Daftar Pustaka**

- Annur, C. M. (2021). *Afghanistan Negara Terparah yang Terkena Dampak Terorisme di Dunia*. Wwww.Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/16/afghanistan-negara-terparah-yang-terkena-dampak-terorisme-di-dunia>
- Antara, A. (2018). *Jihad, khilafah, dan konsep lain yang banyak digunakan menanamkan bibit intoleransi*. BBC.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-44136149>
- Ardiansyah. (2022). *wawancara LDK Ar Ruhul Jadid UIN Mahmud Yunus Batusangkar*.

- Asmara, M. (2016). Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris. *Jurnal Hukum Islam*, 1(1), 65.
- Aziz, T., & Abidin, A. Z. (2017). Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Persepektif M. Quraish Shihab. *Kontemplasi*, 5(2).
- Detik. (2022). *Fakta-fakta Mahasiswa UB yang Dikenal Cerdas Jadi Simpatisan ISIS*. DetikJatim. <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6096154/fakta-fakta-mahasiswa-ub-yang-dikenal-cerdas-jadi-simpatisan-isis>
- Dictionary cambrige. (2022). *Internationalization meaning in the Cambridge English Dictionary*. Dictionary.Cambridge.Org. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/internationalization>
- Institute for Economic and Peace (IEP). (2020). *Global Terrorism Index 2020*. University of Maryland. <https://visionofhumanity.org/wp-content/uploads/2020/11/GTI-2020-web-1.pdf>
- Jayani, D. H. (2021). *Dampak Terorisme di Indonesia Tertinggi Keempat di Asia Pasifik*. Wwww.Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/29/dampak-terorisme-di-indonesia-tertinggi-keempat-di-asia-pasifik>
- KBBI, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, B. P. dan P. B. (2016). *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- LDK Ar Ruhul Jadid. (2022). *Visi dan Misi LDK Ar Ruhul Jadid*. Ldk-Arj.Blogspot.Com/. <https://ldk-arj.blogspot.com/>
- Lufaei, L. (2018). Jihad Ala Gerakan Mahasiswa Pembebasan: Sebuah Catatan Atas Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(1), 63. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v17i1.1995>
- Mar, i M. Q. (2022). *Pandangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentang Jihad*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Margret, A., Ardiansa, D., Irwansyah, Ichwanuddin, W., & Fajar, Y. (2014). *Panduan Praktis Metode Penelitian Sosial*. Pusat Kajian Politik Universitas Indonesia.
- MetroTv. (2021). *Pengakuan Eks Napi Terorisme soal Doktrinisasi Jihad - metrotvnews*. <https://www.metrotvnews.com/play/NP6CAaZq-pengakuan-eks-napi-terorisme-soal-doktrinisasi-jihad>
- Mutia, C. (2022). *Kembali Meningkatkan, Polri Ungkap 370 Tersangka Terorisme di Indonesia Sepanjang 2021*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/16/kembali-meningkat-polri-ungkap-370-tersangka-terorisme-di-indonesia-sepanjang-2021#>
- Nashir, H. (2018). Paradoks Radikalisme. *Republika Online*. <https://www.republika.co.id/berita/pfhk0u440/paradoks-radikalisme>
- Nizar, C. (2015). Kontekstualisasi Jihad Perspektif Ke-Indonesia-an. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2784>
- Permana, M. (2022). *Pengakuan Mantan Teroris Nasir Abbas \_ Bermula dari Tawaran Gratis ke Afghanistan*. Rri.Co.Id. <https://rri.co.id/banda-aceh/31-hukum/1553785/pengakuan-mantan-teroris-nasir-abbas-bermula-dari-tawaran-gratis-ke-afghanistan>

- Pramono, S., & Saifullah. (2015). Pandangan HAMKA Tentang Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 110–121.
- Pusparisa, Y. (2021). *Ada Ratusan Aksi Teror yang Terjadi di Tanah Air pada 2000-2017*. Databoks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/29/ada-ratusan-aksi-teror-yang-terjadi-di-tanah-air-pada-2000-2017>
- Rafsanjani, M. I. (2019). *Konsep Jihad Dalam Al-Qur ' an ; Komparasi Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer*. 4(2), 1–6.
- Ramadan, A. A. M. (2022). *Eks Napiter Ini Ungkap Mahasiswa Jadi Target "Empuk" Perekrutan Kelompok Radikal*. Malang.Suara.Com.  
<https://malang.suara.com/read/2022/06/02/192954/eks-napiter-ini-ungkap-mahasiswa-jadi-target-empuk-perekrutan-kelompok-radikal>
- Ridwan. (2018). *Konsep Jihad Dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer (Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Katsir dan Buya Hamka)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Rizaty, M. A. (2022). *6.000 Warga Palestina Tewas akibat Konflik dengan Israel*. Databoks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/18/6000-warga-palestina-tewas-akibat-konflik-dengan-israel>
- Salenda, K. (2009). Analisis Terhadap Praktek Terorisme Atas Nama Jihad. *Alqalam*, 26(1), 75. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v26i1.1516>
- Salim, A. (2022). *Wawancara UKM Tilawah UIN Mahmud Yunus Batusangkar*.
- Saputra, A. (2020). *Sebarkan Ajaran Teroris di Medsos, Mahasiswa di Kalsel Dibui 6 Tahun*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5302675/sebarkan-ajaran-teroris-di-medsos-mahasiswa-di-kalsel-dibui-6-tahun>
- Saputra, L. (2019). Studi Hermeneutika Sosial Tentang Makna Jihad Menurut Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 139–151.
- Shabir, M. (1981). *Terjemahan Riyadhus Shalihin*. PT Karya Toha Putra.
- Sudrajat. (2021). *Teroris Kerap Salah Tafsirkan Dua Ayat dan Hadist Ini*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5514847/teroris-kerap-salah-tafsirkan-dua-ayat-dan-hadist-ini#:~:text=Setidaknya ada dua surat dan,dan Al-Maidah ayat 44.>
- Triana, R. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an. *At-Tadabbur*, 2(2), 292–318.
- UKM Seni Tilawah. (2022). *Profil UKM Seni Tilawah Al Qur'an UIN Mahmud Yunus Batusangkar*. UKM Seni Tilawah.  
<https://www.youtube.com/watch?v=0S0g1f5mRp8>
- Umar, N. (2017). Lain Radikal Lain Fanatik. *News.Detik.Com*.  
<https://mediaindonesia.com/read/detail/134725-lain-radikal-lain-fanatik>
- VOI. (2022). *BNPT Sebut Sejumlah Kampus di Indonesia Diduga Terpapar Kelompok Radikalisme*. Voi.Id. <https://voi.id/berita/171321/bnpt-sebut-sejumlah-kampus-di-indonesia-diduga-terpapar-kelompok-radikalisme>
- Wibowo, K. S. (2016). *Ali Imron: Teroris Bisa Ubah Pola Pikir Hanya dalam 2 Jam*. Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/765753/ali-imron-teroris-bisa-ubah-pola-pikir-hanya-dalam-2-jam>